

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola dan melebarkan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor yang tidak menutup kemungkinan perusahaan membutuhkan tambahan dana yang cukup besar untuk memperlancar aktivitas usahanya. Pengelolaan sumber dana yang baik tentunya akan menimbulkan keuntungan bagi semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Dilihat dari sumber modal berasal, terdapat 2 sumber modal berasal, yaitu sumber modal internal dan sumber modal eksternal. Modal yang didapatkan dari dalam perusahaan merupakan sumber modal intern, dapat berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber modal eksternal didapatkan dari luar perusahaan, berupa dana yang diperoleh dari peminjaman atau hutang (*Leverage*) kepada pihak luar perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan asset atau dana yang kemudian dari penggunaan dana tersebut membuat perusahaan berkewajiban membayar beban atau biaya tetap. *Leverage* yang terjadi karena penggunaan hutang maka dapat dikatakan perusahaan melakukan kebijakan *financial leverage*. *Financial Leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan hutang.

Financial Leverage merupakan kemampuan perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang dan melihat kemampuan laba perusahaan dalam menutup bunga (Harmono, 2014:184). *Financial Leverage* dikatakan memberikan keuntungan apabila pendapatan perusahaan lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar dan dikatakan merugikan apabila pendapatan perusahaan lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

Financial Leverage dapat diukur dengan beberapa rasio seperti *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, *The Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Time Interest*

Earned Ratio (TIER). Ketiga rasio ini mampu menggambarkan besaran hutang yang dimiliki perusahaan dengan melakukan perbandingan total hutang dengan total modal, total hutang dengan total aset, serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atas penggunaan dana (Erni, 2018:81).

Penelitian oleh Hasnel, Hardiyanto, & Ilmiyono (2020:2); Ahmad, Sjah, & Tanaya (2021:571); dan Nasution, Pohan, & Panggabean (2022) menyatakan bahwa penggunaan *financial leverage* sangat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas atau *profitability* adalah suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hantono (2018:11) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Hery (2018:193) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini dipilih dikarenakan *Return on Equity* berkaitan erat dengan sumber pendanaan perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hutagulung, Topowijono, & Azizah (2018:145) yang menyatakan bahwa “ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang selalu berhubungan dengan pemilik, dimana tingkat ROE akan rendah apabila mengandalkan modal sendiri, dan sebaliknya ROE akan tinggi apabila menggunakan hutang atau pinjaman”. Artinya, penambahan hutang perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan seperti investasi dan kegiatan operasional perusahaan.

Return on Equity merupakan indikator yang sering diperhatikan investor sebelum melakukan investasi. *Return on Equity* dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola modalnya sehingga mampu memberikan keuntungan dan mampu menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam memaksimalkan hasil pengembalian investasi pemegang saham. ROE

merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2013:42). Semakin besar ROE yang dihasilkan maka, keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula sehingga kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2014:204).

Objek dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Pemilihan industri ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan industri yang berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang terus bertahan terhadap berbagai kondisi ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, industri makanan dan minuman menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 775,1 triliun pada tahun 2021. Nilai tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 755,91 triliun (<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/industri-mamin-tumbuh-254-pada-2021/>) “diakses pada tanggal 28 November 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil penelitian berjudul pengaruh *financial leverage* terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* yang diukur dengan: *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara parsial terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* yang diukur dengan: *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara

simultan terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

3. *Variabel Financial Leverage* yang terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*, manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Pengaruh *Financial Leverage* yang diukur dengan: *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara parsial terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
- b. Pengaruh *Financial Leverage* yang diukur dengan: *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara simultan terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
- c. Variabel *Financial Leverage* yang terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* yang berpengaruh dominan terhadap *profitability* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplemintasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan serta menambah pengetahuan terutama berhubungan dengan penggunaan *financial leverage* terhadap perusahaan makanan dan minuman di Indonesia

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian memberikan kontribusi dalam bentuk referensi baru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas. Selain itu manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian yang serupa.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap perusahaan dalam mengelola dana khususnya mengenai pentingnya penggunaan *financial leverage* dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

